

## **Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Minat Muzakki di LAZIS Al-Muhajirin**

**Lailatur Rofiqah**

Universitas Negeri Surabaya

[lailaturrofiqah.19062@mhs.unesa.ac.id](mailto:lailaturrofiqah.19062@mhs.unesa.ac.id)

### **ABSTRACT.**

*Good absorption and distribution of zakat funds provide great benefits for the welfare of the community and for economic growth so that muzakki's interest is the main concern for achieving optimal targets. The purpose of this research is to find out whether the socialization and transparency of the management of zakat funds affect the muzakki's interest in paying zakat at LAZIS Al-Muhajirin which is located in Gresik District, Gresik Regency. The type of research used in this study is associative quantitative. The total population in this study was 1,330 donors obtained from distributing questionnaires with a total sample of 93 resulting from the Random Sampling method using the Slovin formula. The results of this study indicate that partially (Test T) socialization has a not significant positive effect on muzakki's interest and transparency has a positive and significant effect on muzakki's interest, but simultaneously (Test F) socialization and transparency have a positive and significant effect on muzakki's interest. So partially, if socialization increases, the interest in paying zakat will increase, and if transparency increases, then the interest in paying zakat will increase, and simultaneously, if socialization and transparency increase, then muzakki's interest will increase.*

**Keywords: Socialization; Transparency; Zakat**

### **ABSTRAK.**

Penyerapan dan penyaluran dana zakat yang baik memberi manfaat besar untuk kesejahteraan pada masyarakat dan pada pertumbuhan perekonomian sehingga minat *muzakki* menjadi perhatian utama untuk mencapai target yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sosialisasi dan transparansi pengelolaan dana zakat berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin yang berlokasi di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 1.330 donatur yang didapatkan dari penyebaran kuisioner dengan jumlah sampel sebanyak 93 yang dihasilkan dari metode *Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (Uji T) sosialisasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat *muzakki* dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki*, tetapi secara simultan (Uji F) sosialisasi dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki*. Sehingga secara parsial, apabila sosialisasi meningkat maka minat membayar zakat akan meningkat, dan apabila transparansi meningkat, maka minat membayar zakat akan meningkat, dan secara simultan, apabila sosialisasi dan transparansi meningkat, maka akan meningkatkan minat *muzakki*.

**Kata kunci: Sosialisasi; Transparansi; Zakat**

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sangat krusial karena menurut Islam kemiskinan dapat membahayakan akidah, akhlak, keluarga dan masyarakat. Jika kemiskinan tidak dapat ditanggulangi dan bahkan merajalela, maka ia akan menjadikan manusia lupa kepada Allah dan hilang rasa kemanusiaannya atau disebut dengan kemiskinan yang *mansiyyan* (Musa, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) dalam laporannya menyebutkan bahwa presentase penduduk miskin pada Maret 2022 adalah 9,54% (26,16 juta), menurun 0,17% (0,34 juta orang) dari presentase kemiskinan pada bulan September 2021 dan menurun 0,60% (1,38 juta) dari presentase kemiskinan pada bulan Maret 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia membuahkan hasil yang baik. Presentase kemiskinan di Indonesia memang sudah menurun, tetapi bukan berarti upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia tidak lagi membutuhkan perhatian besar karena jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yaitu 275.773,8 dan 26,16 juta orang masih tercatat sebagai orang miskin. Salah satu solusi yang dapat menjadi sumbangsih pengentasan kemiskinan adalah dengan adanya dukungan dari orang yang memiliki lebih banyak harta. Dalam Al-Qur'an pun disebutkan bahwa ada hak orang lain pada harta yang dimiliki oleh seorang muslim yang kemudian disebut dengan zakat (Sriyani, 2016).

Zakat merupakan rukun Islam yang keempat, hal ini menunjukkan bahwa zakat merupakan hal penting dalam ajaran Islam. Kewajiban menunaikan zakat disebutkan selaras dengan kewajiban menunaikan shalat dan kewajiban menunaikannya disebutkan dalam Al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan Ijma' para ulama (Musa, 2020). Zakat memiliki keistimewaan, selain berfungsi sebagai bentuk ibadah seorang hamba kepada Allah zakat juga memiliki fungsi sosial sebagai bentuk rasa peduli kepada sesama. Secara bahasa, zakat memiliki beberapa istilah dan salah satu istilahnya adalah *at-thahuru* yang artinya membersihkan atau mensucikan (Fadly et al., 2013). Menunaikan zakat merupakan tindakan penyucian terhadap harta yang dimiliki oleh seorang muslim dan penyucian terhadap dirinya. Karena ada hak orang lain pada harta yang dimiliki oleh seorang muslim. Sebagaimana disebutkan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 19, yang berbunyi sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*"Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta." (QS. Adz-Dzariyat [51]: 19)*

Pernyataan tentang zakat merupakan tindakan penyucian terhadap harta dan jiwa seorang dijelaskan dalam surat At-taubah ayat 103 yang berbunyi sebagai berikut:

لَهُمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ

*"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman*

*jiwa mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". {Q.S. At-Taubah: 103}.*

Di Indonesia, ada tiga institusi yang merupakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) antara lain: satu Badan Amil Zakat Nasional yang kemudian disingkat menjadi BAZNAS, Lembaga Amil Zakat yang kemudian disingkat menjadi LAZ, dan Unit Pengumpulan Zakat yang kemudian disingkat menjadi UPZ (Kemenag RI, 2011). Dengan adanya organisasi-organisasi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang mana Indonesia memiliki potensi besar dalam hal ini apabila dilihat dari jumlah penduduknya yang mayoritas beragama Islam. Keberadaan lembaga-lembaga yang menangani amil zakat, harus mampu menjadi harapan bagi setiap kalangan umat muslim yang kurang mampu, karena diharapkan dapat membantu menyelesaikan setiap permasalahan kemiskinan dan juga kesehatan yang ada (Fathony, 2018 dalam Ma'rifah & Ridlwan, 2022).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim yaitu sebanyak 237,53 juta jiwa per Desember 2021 atau 86,9% dari jumlah total penduduk Indonesia (DataIndonesia, 2022a). Oleh karena itu, seharusnya dengan potensi besar ini Indonesia dapat memaksimalkan pengentasan kemiskinan melalui zakat. Sehingga melalui zakat juga diharapkan meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara orang kaya dan miskin (Gurning et al., 2014). Namun kontribusi pembayar zakat masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari pengumpulan dana zakat yang masih relatif sedikit. Potensi zakat di Indonesia mencapai 233 Triliun Rupiah dengan realisasi pengumpulan dana zakat sebanyak 10,2 Triliun Rupiah (Hafizd et al., 2021). Pada tahun 2021, potensi zakat di Indonesia sudah mencapai 327,6 Triliun Rupiah, dengan realisasi pengumpulan dana zakat sebesar 14,5 Triliun Rupiah (DataIndonesia, 2022b). Kurangnya kesadaran masyarakat muslim dalam menunaikan zakat dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat muslim tentang zakat menjadi salah satu faktor terjadinya hal tersebut. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kewajiban zakat hanya zakat fitri saja. Bahkan, sengaja ataupun tidak tentang nisab dan *haul* (Putri et al., 2021). Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi zakat.

Permasalahan selanjutnya adalah potensi penerimaan zakat di Indonesia yang belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh banyaknya muzakki yang menyalurkan zakatnya tidak pada organisasi pengelola zakat yang ada dan menyalurkan dana zakatnya secara langsung kepada tetangga sekitar yang menurutnya berhak menerima (Amalia & Widiastuti, 2019). Hal ini dibuktikan muzakki yang membayar zakatnya pada BAZ dan LAZ masing-masing hanya 6% dan 1,2% dan 59% masyarakat memiliki kecenderungan menyalurkan zakatnya secara pribadi kepada masjid atau kepada ashnaf yang menurutnya berhak menerima. Kurangnya transparansi sebuah lembaga zakat, rendahnya pengetahuan masyarakat terkait zakat dan adanya lembaga zakat adalah pemicu permasalahan tersebut terjadi. Sedangkan dalam suatu lembaga, kualitas manajemen dapat diukur melalui tiga kunci yaitu Amanah, Sikap profesional dan transparan (Hisamuddin, 2018). Dengan

transparansi suatu lembaga maka akan tercipta sistem yang baik, karena yang terlibat bukan hanya internal Lembaga tapi juga eksternal Lembaga. Sehingga kepercayaan masyarakat semakin bertambah dan meminimalisir kecurigaan dari masyarakat.

Kabupaten Gresik adalah kabupaten yang memiliki sebutan “Kota Santri”, karena terdapat banyak pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami, seperti Madrasah Ibtida’iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah hingga Perguruan Tinggi yang cukup banyak di kota ini (Gresik, 2021), dengan jumlah penduduk kabupaten Gresik 1.311.215 orang pada bulan September 2020 (*Badan Pusat Statistik*, 2020). Hal ini akan menjadi salah satu faktor pendukung pada besarnya perolehan dana zakat di kabupaten Gresik, tidak terkecuali Lembaga Zakat Al-Muhajirin, Gresik. LAZIS Al Muhajirin adalah Lembaga yang berfokus pada bidang sosial dibawah naungan Yayasan Masjid Al Muhajirin guna melakukan penyerapan dan pengelolaan dana LAZISWAF secara maksimal di Kabupaten Gresik melalui program pendidikan dan program hafalan Al-Qur’an (LAZIS AlMuhajirin, 2021). LAZIS Al Muhajirin merupakan lembaga zakat yang penyaluran zakatnya dikhususkan kepada *fisabilillah* (orang yang berada dijalan Allah), salah satunya adalah para pencari ilmu. Anak didik yang disaluri dana zakat adalah yang memiliki latar belakang kurang mampu, sehingga dapat melanjutkan pendidikannya dengan baik. Anak didik tersebut merupakan anak didik yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur’an.

Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, cara terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan menaikkan mutu pendidikannya. Namun masih banyak yang terkendala dikarenakan kurang mampu dalam pembiayaan Pendidikan sehingga perlu adanya bantuan pembiayaan dari pemerintah. Apabila tidak ada dukungan dari pemerintah maka negeri ini akan kehilangan generasi terbaik karena kualitas intelektual generasinya rendah (Sakinah & Thamrin, 2021). Pada amanat terobosan tentang system Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa selain APBD dan APBN, pendanaan Pendidikan dari masyarakat bisa mencakup sumbangan pendidikan, hibah, wakaf, zakat, pembayaran nadzar, pinjaman, sumbangan perusahaan, keringanan dan penghapusan pajak untuk pendidikan, dan lain-lain penerimaan yang sah (Muhammad, 2004 dalam Sakinah & Thamrin, 2021). Namun pada kenyataannya, *muzakki* yang memilih untuk menyalurkan dana zakatnya di Lembaga Zakat masih rendah, begitu pula di LAZIS Al-Muhajirin masih sedikit sehingga perolehan dana zakatnya pun masih relatif rendah dibandingkan dengan potensi zakat di kabupaten Gresik. Jumlah penduduk muslim Gresik mencapai 1.293.011 jiwa, artinya potensi zakat yang dimiliki pun sangat besar (Kemenag Gresik, 2019).

**Table 1. Jumlah donator LAZIS Al-Muhajirin**

No	Tahun	Ket.	Jumlah
1.	2019	Donator Tetap	10
		Kencleng	100
		Instansi	5
2.	2020	Donator Tetap	25

		Kencleng	500
		Instansi	15
3.	2021	Donator Tetap	35
		Kencleng	800
		Instansi	10
3.	2022	Donator Tetap	60
		Kencleng	1250
		Instansi	20

Sumber: LAZIS Al-Muhajirin diolah, 2022.

Hal ini Selaras dengan pernyataan pimpinan LAZIS Al-Muhajirin bahwa masih terdapat banyak kendala dalam penghimpunan dana zakat. Masalah dapat berupa kurangnya kesadaran masyarakat tentang kewajibannya membayar zakat sehingga masyarakat lalai dalam hal tersebut, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Lembaga zakat dan kurangnya kepercayaan masyarakat pada lembaga zakat sehingga masyarakat cenderung memilih menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik yang menurutnya berhak menerima. Dari fenomena diatas ada dua point yang ingin dibahas oleh penulis, yaitu sosialisasi dan transparansi pengelolaan dana zakat. Sosialisasi adalah proses pengenalan terhadap suatu hal dan dari proses tersebut diharapkan adanya reaksi positif. Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh LAZIS Al-Muhajirin adalah dimulai dari internal Yayasan yaitu wali murid dan guru-guru yang dilakukan secara langsung di Yayasan atau melalui media sosial LAZIS Al-Muhajirin, *home visit* atau kunjungana wali santri program Pendidikan MC, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti acara event promosi Pendidikan di *car free day*, dan yang terakhir bekerjasama dengan mitra UMKM. Transparansi di LAZIS Al-Muhajirin dimanifestasikan dalam pembuatan laporan tahunan berupa buletin yang disebarakan kepada seluruh donatur, laporan kegiatan program di media sosial LAZIS Al-Muhajirin, dan laporan untuk muhsinin ZIS Al-Muhajirin. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi dan transparansi pengelolaan dana zakat terhadap minat *Muzakki* di LAZIS Al-Muhajirin Gresik secara parsial dan simultan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat terutama donator dan menjadi sumbangsih pengembangan terhadap Lembaga terkait.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yakni adanya hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y, yang mana biasanya terdiri dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh *muzakki* yang tercatat telah menunaikan zakatnya di LAZIS Al-Muhajirin Gresik yang berjumlah 1.330 donatur. Dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *Random Sampling* atau sampel acak yang artinya setiap peserta dari populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Machali, 2017). Penghitugan banyaknya sampel

menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d2+1}$$

$$n = \frac{1330}{1330 \cdot 0,1 \cdot 0,1 + 1}$$

$$n = \frac{1330}{14,3} = 93,01$$

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner disebarakan kepada donator LAZIS Al-Muhajirin secara online. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober – Desember. LAZIS Al-Muhajirin berlokasi di Jl. KH Zubair No.54, Gapuro Sukolilo, Gapurosukolilo, Kec. Gresik, Kab. Gresik Jawa Timur 61113. LAZIS Al-Muhajirin. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala *likert* 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju). Adapun variable yang diukur adalah Sosialisasi yaitu pada kegiatan, publikasi dan pemberitaan. Pengukuran pada variable Transparansi yaitu pada ketersediaan media publikasi, adanya informasi yang mudah di akses oleh masyarakat, baik langsung atau tidak langsung terkait program, dll, dan keterbukaan terhadap masyarakat terkait laporan keuangan. Pengukuran pada variable minat yaitu pada ketertarikan, keinginan, dan keyakinan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang digunakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Adapun definisi variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses pengenalan terhadap sesuatu yang ada dilingkungan sekitar dan proses pembelajaran terkait norma dan nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap seseorang di tengah masyarakat. Sosialisasi disini adalah tentang LAZIS Al-Muhajirin beserta sistem, program-program, dan seluruh informasi mengenai LAZIS Al-Muhajirin Gresik.

b. Transparansi

Transparansi memegang prinsip yang menjamin kebebasan bagi setiap orang untuk mengakses informasi terkait penyelenggaraan pemerintahan, termasuk informasi terkait kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil (*output*) yang telah dicapai. Pada penelitian ini, transparansi adalah bentuk keterbukaan Lembaga Zakat Al-Muhajirin terkait segala informasi yang berkaitan pada pengelolaan zakat disana.

c. Minat

Minat adalah perasaan yang lebih dan memiliki ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang datang dengan sendirinya, tanpa paksaan dari pihak lain. Minat dapat di ekspresikan dengan suatu tindakan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut, yang mana dalam ini penelitian akan dilakukan di LAZIS Al-Muhajirin Gresik untuk mengetahui minat dari *Muzakki* untuk membayar zakat.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H<sub>0</sub>: Sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki*

H<sub>1</sub>: Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki*

Hipotesis 2

H<sub>0</sub>: Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki*

H<sub>1</sub>: Transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki*

Hipotesis 3

H<sub>0</sub>: Sosialisasi dan Transparansi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki*

H<sub>1</sub>: Sosialisasi dan Transparansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ditampilkan pada Tabel 2 jumlah responden 98 donatur terdiri dari 15 (15,3%) laki-laki dan 83 (84,7%) perempuan. Donatur dengan rentang usia 20 – 25 tahun berjumlah 59 (60,2%), rentang usia 26 – 30 tahun berjumlah 17 (17,3%), rentang usia 31 – 35 tahun berjumlah 9 (9,2%), rentang usia 36 – 40 tahun berjumlah 9 (9,2%), dan 4 responden (4,1%) dengan usia 40 tahun keatas. Donatur dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 2 (2,0%), donatur dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 25 (25,5%), donatur dengan pendidikan terakhir Sarjana berjumlah 69 (70,4%), dan donatur dengan pendidikan terakhir Pascasarjana berjumlah 2 orang (2,0%). Donatur dengan jenis pekerjaan Administrasi Sekolah berjumlah 1 (1,0%), donatur dengan jenis pekerjaan Guru berjumlah 25 (25,5%), donatur dengan jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga berjumlah 10 (10,2%), donatur dengan jenis pekerjaan Pegawai Negeri berjumlah 8 (8,2%), donatur dengan jenis pekerjaan Pegawai Swasta berjumlah 28 (28,6%), donatur dengan jenis pekerjaan pelajar atau mahasiswa berjumlah 15 (15,3%), donatur dengan jenis pekerjaan Wirausahawan berjumlah 9 (9,2%), dan donatur dengan jenis pekerjaan BUMN berjumlah 1 (1,0%). Donatur dengan pendapatan Rp. 0 – Rp. 500.000 berjumlah 19 (19,4%), donatur dengan pendapatan Rp. 501.000 – Rp. 1.000.000 berjumlah 21 (21,4%), donatur dengan pendapatan Rp. 1.001.000 – Rp. 5.000.000 berjumlah 44 (44,9%), donatur dengan pendapatan Rp. 5.001.000 – Rp. 10.000.000 berjumlah 13 (13,3%) dan donatur dengan pendapatan > Rp. 10.000.000 berjumlah 1 (1,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase
Jenis Laki - Laki	15	15,3%

Kelamin	Perempuan	83	84,7%
Umur	20 - 25 Tahun	59	60,2%
	26 - 30 Tahun	17	17,3%
	31 - 35 Tahun	9	9,2%
	36 - 40 Tahun	9	9,2%
	> 40 Tahun	4	4,1%
Pendidikan	SMP	2	2,0%
	SMA	25	25,5%
	SARJANA	69	70,4%
	PASCASARJANA	2	2,0%
Pekerjaan	Administrasi Sekolah	1	1,0%
	Guru	25	25,5%
	Ibu Rumah Tangga	10	10,2%
	Pegawai Negeri	8	8,2%
	Pegawai Swasta	28	28,6%
	Pelajar/Mahasiswa	15	15,3%
	Wirausahawan	9	9,2%
	BUMN	1	1,0%
Pendapatan	Rp. 0 - Rp. 500.000	19	19,4%
	Rp. 501.000 - Rp. 1.000.000	21	21,4%
	Rp. 1.001.000 - Rp. 5.000.000	44	44,9%
	Rp. 5.001.000 - Rp. 10.000.000	13	13,3%
	> Rp. 10.000.000	1	1,0%

## Validitas dan Reliabilitas

Table 3 adalah hasil uji validitas instrument berdasarkan hasil olah data melalui SPSS, instrument pada penelitian ini dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, atau nilai  $p$ -value dibawah 0,05. Sampel pada penelitian ini berjumlah 98, sehingga nilai  $r_{tabel}$  nya adalah 0.202. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , atau nilai  $p$ -value dibawah 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variaebel	Pernyataan	Pearson Correlation	Signifikansi
Sosialisasi	X1	0,670	0,000
	X2	0,595	0,000
	X3	0,616	0,000
	X4	0,814	0,000
	X5	0,835	0,000
	X6	0,804	0,000
	X7	0,800	0,000
	X8	0,761	0,000
	X9	0,678	0,000

	X10	0,661	0,000
	X11	0,797	0,000
	X12	0,718	0,000
	X13	0,582	0,000
Transparansi	X14	0,804	0,000
	X15	0,828	0,000
	X16	0,803	0,000
	X17	0,820	0,000
	X18	0,824	0,000
	X19	0,811	0,000
	X20	0,807	0,000
	X21	0,619	0,000
	X22	0,786	0,000
	X23	0,789	0,000
	X24	0,725	0,000
	X25	0,763	0,000
Minat Muzakki	X26	0,738	0,000
	X27	0,768	0,000
	X28	0,757	0,000
	X29	0,700	0,000
	X30	0,666	0,000
	X31	0,762	0,000
	X32	0,696	0,000
	X33	0,605	0,000
	X34	0,663	0,000
	X35	0,821	0,000
	X36	0,848	0,000
	X37	0,662	0,000

Sumber: Data Primer diolah, Output SPSS 2023.

Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,7. Nilai *cronbach's alpha* pada penelitian ini adalah 0,997 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,7 sehingga instrument pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Adapun tabel hasil pengujian melalui SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

No	Nilai Cronbach's Alpha	Ket.
1	0,977	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, Output SPS 2023.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode Skewness

dan Kutosis. Pada metode ini dilakukan dengan melihat rasio antara Skewness dan Kutosis dengan standard errornya. *Rule of thumb* rasio skewness dengan standard errornya atau kurtosis dengan standard errornya yang terletak antara -1,96 hingga 1,96 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (alpha 5%)(Yamin, 2021). Pada tabel 5 diketahui nilai statistic pada Skewness adalah -0,120 dan nilai Std. Error 0,244 sehingga dihasilkan nilai -0,4936 dari pembagian nilai static dengan Std. Errornya, dan nilai statistic pada Kurtosis adalah 0,651 dan nilai Std. Error 0,483 dan dihasilkan nilai 1,3481 dari pembagian nilai static dengan Std. Errornya. Nilai -0,4936 dan 1,3481 masih berada diantara -1,96 hingga 1,96, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dengan menggunakan metode pengujian Skewness dan Kurtosis.

**Tabel 5 Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis**

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstd. Residual	-0,120	0,244	0,651	0,483
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Primer Diolah, Output SPSS 2023

Suatu model regresi dapat dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0.1. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai VIF pada kedua variable diatas adalah 4.879 (lebih kecil dari 10) dan nilai tolerance 0.204 (lebih besar dari 0.1), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sosialisasi	0,204	4,897
	Transparansi	0,204	4,897

Sumber: Data Primer Diolah, Output SPSS (2023)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi penelitian ini. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Park Gleyser. Berdasarkan tabel 7 nilai signifikansi pada variabel Sosialisasi X1 sebesar 0,822 dan nilai Transparansi X2 sebesar 0,944. Model regresi sebuah penelitian dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	1.941	0,055

Sosialisasi (X1)	- 0,226	0,822
Transparansi (X2)	- 0,070	0,944

Sumber: Data Primer Diolah, Output SPSS

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu sosialisasi dan transparansi terhadap minat *muzakki* di LAZIS Al-Muhajirin Gresik. Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat hasil analisis regresi diperoleh persamaan model regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$Y = 10,150 + 0,122x_1 + 0,677x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai Konstanta 10,150 menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Artinya jika variabel sosialisasi dan transparansi bernilai 0, maka tidak akan mengalami perubahan pada variabel minat *muzakki*.
- 2) Koefisien Regresi X1 (Sosialisasi)  
 Nilai koefisien regresi X1 (sosialisasi) adalah 0,122. Hal ini menunjukkan arah positif antara sosialisasi (X1) dan minat *muzakki*. Artinya apabila variabel sosialisasi meningkat, maka minat *muzakki* juga meningkat sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bertambahnya pengetahuan *muzakki* tentang kewajiban zakat dan program-program penyaluran dana zakat di LAZIS Al-Muhajirin sebanyak 1%, maka akan menambah minat *muzakki* untuk membayar zakat sebesar 0,122. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- 3) Koefisien Regresi X2 (Transparansi)  
 Nilai koefisien X2 (Transparansi) adalah 0,677. Hal ini menunjukkan arah positif antara Transparansi (X2) dan minat *muzakki*. Artinya apabila variabel Transparansi meningkat, maka minat *muzakki* juga meningkat sebesar 0,677. Artinya apabila transparansi di LAZIS Al-Muhajirin meningkat sebanyak 1%, maka minat *muzakki* untuk membayar zakat akan meningkat sebesar 0,677. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	10,150	2,527
	Sosialisasi (X1)	0,122	0,097
	Transparansi (X2)	0,677	0,100

Sumber: Data Primer Diolah, Output SPSS 2023

## Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Pada uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variable bebas (X) terhadap variable terikatnya (Y). Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai t dari variabel X1 adalah 1,254, nilai t dari variable X2 adalah 6,739, nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,213, dan nilai signifikansi variabel X2 adalah 0,000. Adapun nilai t table dengan didapatkan melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ Tabel} &= t (a/2 ; n - k - 1) \\ &= 0,05 / 2 ; 98 - 2 - 1 \\ &= 0,025 ; 95 \\ &= 1,985 (a = 5\% [0,05]) \end{aligned}$$

Variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya apabila nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi berpengaruh positif tidak signifikan dan transparansi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat *muzakki* di LAZIS Al-Muhajirin.

**Tabel 9 Hasil Sig. Parsial (Uji T)**

Variabel	Nilai t	Sig.
(Constant)	4,017	0,000
Sosialisasi (X1)	1,254	0,213
Transparansi (X2)	6,739	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, Output SPSS 2023

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama (Simultan). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan nilai f hitungan dengan f tabel. Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 151,997 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai F table dengan didapatkan melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ Tabel} &= F (k ; n - k) \\ &= F (2 ; 98 - 2) \\ &= F (2 ; 96) \\ &= 3,09 \end{aligned}$$

Variable bebas dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variable terikatnya, jika nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel, dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi (X1) dan variabel transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel minat muzakki (Y).

**Tabel 10 Hasil Uji Sig. Simultan (Uji F)**

Model	Mean Square	F	Sig.
-------	-------------	---	------

Regression	1093,923	151,997	0,000 <sup>b</sup>
Residual	7,197		
Total			

Sumber: Data Primer Diolah, Output SPSS (2023)

## Kefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji *R square* dilakukan mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,762 atau setara dengan 76,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya sebesar 76,2%.

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,873 <sup>a</sup>	0,762	0,757	2,68272

Sumber: Data Primer Diolah, Output SPSS (2023)

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di LAZIS Al-Muhajirin Gresik dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada donator LAZIS Al-Muhajirin dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi dan transparansi terhadap minat *muzakki* di LAZIS Al-Muhajirin. Adapun kuesioner yang disebarakan kepada responden adalah sebanyak 101 yang kemudian diolah menggunakan SPSS. Pada uji persyaratan analisis, kuesioner penelitian ini telah dinyatakan valid dan reliabel, pada uji normalitas telah dinyatakan nilai residu berdistribusi normal dengan metode uji Skewness dan Kurtosis, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil jawaban responden yang telah diolah, pembahasan mengenai permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Pengaruh Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara sosialisasi dan minat membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara sosialisasi dan minat membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin, artinya semakin tinggi sosialisasi maka minat membayar zakat akan semakin tinggi. Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses pembelajaran bagi seseorang untuk mengenal nilai atau norma sosial sehingga terjadi pembentukan sikap seseorang ditengah masyarakat. Apabila dikaitkan dengan zakat, maka sosialisasi zakat adalah proses pembelajaran atau pengenalan seseorang tentang hukum zakat dan keutamaan zakat yang dilakukan oleh pemerintah atau suatu lembaga tertentu. Sosialisasi zakat merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk memberi pemahaman tentang tata cara penghitungan wajib zakat, tata cara melaksanakan

zakat, dll. Sosialisasi harus dilakukan secara optimal agar mencapai target dari tujuan sosialisasi, yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang terkait zakat, dengan harapan semakin dalam pengetahuan seseorang tentang zakat maka akan meningkatkan minat dalam berzakat.

Pada penelitian ini, sosialisasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat *muzakki* dipengaruhi lebih besar oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena sosialisasi yang dilakukan belum optimal karena terhalang oleh terjadinya wajib covid-19 dari tahun 2020 lalu, sehingga sosialisasi yang dilakukan lebih dominan secara online dan kepada internal lembaga, yaitu kepada guru, anak didik, wali murid, melalui akun media sosial LAZIS Al-Muhajirin. Setelah pandemic mulai mengurang, kemudian dilanjutkan bekerjasama dengan UMKM terdekat, sosialisasi kepada para *muhsinin* disekitar LAZIS Al-Muhajirin, sosialisasi melalui kunjungan wali murid program Pendidikan MC, dan sosialisasi Event promosi Pendidikan di acara *car free day*. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi dan bahan masukan untuk LAZIS Al-Muhajirin, sehingga potensi dan peluang yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik.

Apabila dikaitkan dengan karakteristik responden, maka responden yang paling dominan adalah perempuan dengan rentang usia 20 - 25 tahun dan mayoritas berprofesi sebagai Guru. Hal tersebut dikarenakan perempuan dengan profesi sebagai Guru lebih memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi untuk membayar zakat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Putri, Dkk. (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki*, namun didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia, Dkk. (2020) bahwa sosialisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (Yulia et al., 2020). Adapun penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahpudin dan Ikhsan (2022) yang menginterpretasikan bahwa variabel sosialisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

## **Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Muzakki**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel transparansi terhadap minat *muzakki* membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin. Hal ini berarti donatur LAZIS Al-Muhajirin memahami bahwa transparansi di Lembaga zakat itu penting. Transparansi pengelolaan dana zakat sudah semestinya diterapkan pada sistem pengelolaan keuangan dilembaga zakat, karena transparansi pengelolaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab amil zakat terhadap dana yang diamanahkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Widiastuti (2019) dengan metode penelitian kuantitatif dan penelitian ini dilakukan kepada donatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Assagaf (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Assagaf (2016) menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dilakukan kepada donatur. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.

Minat donatur LAZIS Al-Muhajirin dalam membayar zakat ditentukan oleh keyakinan donatur pada lembaga zakat. Semakin tinggi keyakinan donatur, maka minat donatur akan semakin bertambah. Dalam hal ini, keyakinan donatur terhadap suatu Lembaga dipengaruhi oleh transparansi pengelolaan pada lembaga tersebut. Jika transparansi yang diterapkan baik, maka keyakinan donatur akan semakin meningkat. Jika transparansi yang diterapkan buruk artinya lembaga tersebut tidak terbuka dalam hal pengelolaan dana zakat, maka keyakinan donatur juga akan menurun begitu pula pada minat donatur. Pada penelitian ini, transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki*, artinya semakin meningkatnya transparansi pengelolaan dana zakat di LAZIS Al-Muhajirin semakin meningkat pula minat *muzakki* untuk membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin.

Apabila dikaitkan dengan kajian teori yang berkaitan dengan transparansi, dalam Islam digambarkan pada penerapan 4 sifat Rosulullah SAW. yaitu *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathanah*. Lembaga zakat yang Amanah, jujur, dan menyampaikan informasi sesuai fakta adalah lembaga zakat yang memiliki tingkat transparansi tinggi. LAZIS Al-Muhajirin telah menerapkan keempat gambaran transparansi dalam Islam. LAZIS Al-Muhajirin menyampaikan laporan program, laporan keuangan, dan laporan lain dengan jujur dan mengelola dana yang telah diamanahkan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Laporan program tersedia di Web resmi LAZIS Al-Muhajirin dengan dokumentasi kegiatan dan laporan tahunan berbentuk penyebaran buletin yang dibagikan kepada seluruh donatur serta bukti pembangunan gedung yang terus berkelanjutan. Hal ini menjadikan donatur merasa tenang dalam menjalankan perintah Allah pada surat Al-Baqarah ayat 43 yaitu menunaikan zakat, karena dana zakat yang diamanahkan kepada lembaga akan disalurkan kepada mustahik secara jujur, Amanah dan penuh tanggung jawab. Hal ini didukung oleh hasil penelitian penulis, bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat.

Apabila dikaitkan dengan karakteristik responden, maka responden yang paling dominan adalah perempuan dengan rentang usia 20 – 25 tahun dan mayoritas berprofesi sebagai Guru. Hal tersebut dikarenakan perempuan dengan profesi sebagai Guru lebih memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi untuk membayar zakat. Dalam membayar zakat, mereka cenderung bersikap lebih rasional dan sadar sebab mereka memiliki pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan memilih lembaga zakat. Tentunya mereka memilih Lembaga yang bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Mereka akan memilih Lembaga yang memiliki transparansi tinggi dalam pengelolaan dana zakat dan hal ini akan menjadi prioritas utama dalam memilih Lembaga zakat.

## **Pengaruh Sosialisasi dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki**

Berdasarkan uji F atau simultan pada analisis regresi ini menunjukkan hasil bahwa sosialisasi dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin. Artinya dalam proses terbentuknya minat atau keinginan *muzakki* dalam membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu sosialisasi dan

transparansi. Pengetahuan dan kesadaran *muzakki* tentang kewajiban zakat serta program-program penyaluran dana zakat di LAZIS Al-Muhajirin dapat menjadi pertimbangan *muzakki* dalam menunaikan zakat dan transparansi pengelolaan dana zakat di LAZIS Al-Muhajirin menjadi pendorong sehingga minat untuk membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin semakin besar, sehingga sinergi antara dua variabel ini sangat penting.

Pada uji *R square*, besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebesar 76,2%, artinya 23,8% minat *muzakki* membayar zakat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini kemudian disadari oleh penulis bahwa minat *muzakki* dalam membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin dipengaruhi oleh banyak faktor, dan pada penelitian ini penulis hanya mengambil variabel sosialisasi dan transparansi sebagai variabel bebas, yang mana transparansi suatu lembaga pada proses pengelolaan dana zakat erat kaitannya dengan minat membayar zakat. Akan tetapi, hasil yang menunjukkan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya telah mencapai 76,2%, artinya hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan transparansi merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin.
2. Transparansi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin. Hal ini dikarenakan transparansi dalam Lembaga zakat sangat penting. Transparansi adalah bentuk tanggung jawab Lembaga tersebut terhadap apa yang telah diamanahkan. Transparansi merupakan refleksi dari sifat Rasulullah SAW. dan bentuk bahwa Lembaga tersebut meneladani sifat Rasulullah SAW.
3. Sosialisasi dan transparansi pengelolaan dana zakat secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di LAZIS Al-Muhajirin.

### Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang tertera diatas, terdapat beberapa saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya dan bagi LAZIS Al-Muhajirin, antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu literatur pendukung dan pengembangan dalam melakukan analisis terkait minat *muzakki* dan sebagai salah satu instrument mengantisipasi penurunan minat *muzakki* dalam membayar zakat.

2. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas (independen) yaitu sosialisasi dan transparansi, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan minat *muzakki*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu Lembaga, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup lokasi penelitian.
4. Transparansi pengelolaan dana zakat di LAZIS Al-Muhajirin harus tetap dipertahankan dan sosialisasi LAZIS Al-Muhajirin perlu adanya pengembangan pada metode yang dilakukan. Seperti, melakukan sosialisasi dengan cakupan yang lebih luas, metode yang digunakan harus terasa lebih kekeluargaan, sehingga donatur dan calon donatur merasa nyaman dan tidak khawatir pada harta yang telah diamanahkan pada amil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya). 6(9), 14. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (JESTT)* <http://dx.doi.org/10.20473/vol6iss2019pp1756-1769>
- Aryadita, H. (2018). *Apa yang dimaksud dengan Ordinary Least Squares (OLS) — Matematika — Statistika — Diction Community.html*. <https://www.diction.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-ordinary-least-squares-ols/116519>
- Badan Pusat Statistik. (2020). <https://gresikkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/27/88/jumlah-penduduk-kabupaten-gresik-hasil-sensus-penduduk-2020--sp-2020--sebesar-1-311-215-orang-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>
- Ma'rifah, F & Ridlwan A.A (2022) Optimalisasi Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Melalui Program Rumah Singgah Pasien di LAZNAS IZI Jawa Timur. *Nomicpedia: Journal Of Economic and Business Innovation*. 2(1), <https://journal.inspirasi.or.id/nomicpedia/article/view/102>
- DataIndonesia. (2022a). *Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. [Dataindonesia.id. https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam](https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam)
- DataIndonesia, .id. (2022b). *Pengumpulan Zakat Nasional Mencapai Rp14 Triliun pada 2021*. [Dataindonesia.id. https://dataindonesia.id/ragam/detail/pengumpulan-zakat-nasional-mencapai-rp14-triliun-pada-2021](https://dataindonesia.id/ragam/detail/pengumpulan-zakat-nasional-mencapai-rp14-triliun-pada-2021)
- Fadly, I., Mayeswin, Y., & Muhajir. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. KEMENAG RI.
- Gresik, W. R. (2021). *Pemerintah Kabupaten Gresik*. <https://gresikkab.go.id/info/sejarah>

- Gurning, H. R. H., Ritonga, H. D. H., & Si, M. (2014). *Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat*. 15. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/11768>
- Hafizd, J. Z., Nurjanah, D., Fatimah, T. S., & Ummah, M. M. (2021). Pendampingan Manajemen BAZNAS Dalam Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i2.9174>
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30-40. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)
- Hisamuddin, N. (2018). Transparansi Dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat. *LAZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4(2), 327. <https://doi.org/10.21043/LAZISwaf.v4i2.3049>
- Jasafat, J. (2017). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 3(2). <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v3i2.250>
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Kemenag Gresik. (2019). *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.html*. <https://jatim.kemenag.go.id/berita/510271/kementerian-agama-gresik-gelar-dialog--fkub-rajut-kebersamaan>
- Kemenag RI. (2011). *UU 23 Tahun 2011.pdf*. Database Peraturan.
- Konsultan Analisis Data. (2021). *Mengenal Metode OLS Ordinary Least Square—Jasa Olah Data Statistika Nusagama.html*. <https://gamastatistika.com/2021/11/02/mengenal-metode-ols-ordinary-least-square/>
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. MPI UIN Sunan Kali Jaga.
- Musa, A. (2020). *Pendayagunaan Zakat Produktif*. Lembaga Naskah Aceh.
- Nasim, A., & Syahri Romdhon, M. R. (2014). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, PEngelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 550. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>
- NUonline. (2022). *Prinsip Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pengentasan Kemiskinan (II) \_ NU Online Jabar.html*. <https://jabar.nu.or.id/opini/prinsip-pengelolaan-zakat-produktif-untuk-pengentasan-kemiskinan-ii-KOweK>
- Partanto, P., & Barry, D. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Arkola.
- Putri, D. H., Siswanto, I., & Siagian, S. Y. (2021). Pengaruh Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. *AL-Muqayyad*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.46963/jam.v4i1.342>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.

- Rosadi, A. (2019). *Zakat Dan Wakaf (Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media.
- Sriyani. (2016). View of Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Unit Pengumpul Zakat Desa Bukit Kerikil.pdf. *Tamaddun Ummah*, 2. <https://ejournal.iaitfdumai.ac.id/index.php/tam/article/view/129/115>
- Sriyani. (2022). Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Unit Pengumpul Zakat Desa Bukit Kerikil. *Tamaddun Ummah (JTU)*, 2(1), 50-62. <https://doi.org/10.57113/jtu.v2i1.129>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Tri Basuki, A. (2015). *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Katalog Dalam Terbitan.
- Yamin, S. (2021). *SPSS, LISREL, WARPPLS & JASP*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Yulia, Y., Wijaya, R. A., Permata Sari, D., & M. Adawi. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tlingkat Pendidikan Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM Dikota Padang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 305-310. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i4.114>
- Yusmansyah, Oktariana, Y., & Febriyani, T. (2018). *Sosiantropologi Pendidikan*. Graha Ilmu.
- LAZIS AlMuhajirin. (2021). *LAZIS | Muhajirin Center*. <https://muhajirincenter.or.id>